

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menyusun penelitian ini. Mengacu kepada tujuan dari penelitian yang dilakukan, bertujuan guna mendapatkan gambaran secara utuh terkait nilai perusahaan (*Firm value*) dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, maka penelitian ini menggunakan metode verifikatif dan eksplanatori. Mengacu pada tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian sebagaimana dijelaskan maka jenis dari penelitian ini bersifat *deskriptif* dan *verifikatif*. Penelitian deskriptif merupakan jenis sebuah penelitian yang memiliki tujuan agar dapat memberikan sebuah gambaran dari variabel-variabel penelitian menurut Sugiyono (2011). Penelitian yang bersifat deskriptif dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran terkait kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, jenis perusahaan, dan *Firm Age* (FA), *Return on Asset* (ROA), *Debt-to-Equity Ratio* (DER), serta nilai perusahaan di perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

Penelitian yang bersifat verifikatif pada prinsip nya menguji mengenai kebenaran dari suatu hipotesis/dugaan yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto,2019). Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian efek mediasi *Intellectual capital* serta efek moderasi jenis industri dan ukuran perusahaan terhadap pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen dan ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai moderator di perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Jogiyanto (2007, 142) mengungkapkan bahwa pengertian variable merupakan simbol yang berisi suatu nilai. Sugiyono (2009; 38) mengartikan variable penelitian adalah hal-hal berbentuk apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait dengan hal tersebut, yang selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan (*financial management*) yang berfokus pada kinerja faktor-faktor yang membahas dalam menentukan variable yang dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Variabel variable tersebut merupakan objek yang mempresentasikan fenomena atau masalah. Berdasarkan uraian tersebut maka variable adalah objek observasi dalam sebuah penelitian. Sedangkan masalah penelitian adalah objek yang dipelajari dalam sebuah penelitian.

Di dalam penelitian ini terdapat dua belas variabel yang di gunakan untuk di analisis, yang terdiri dari satu variabel dependen, satu variabel mediasi, dua variabel moderasi, lima subvariabel independen dan tiga variabel kontrol.

1. Variabel terikat (dependen)

Variable dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, Konsep Nilai perusahaan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Tobin's Q (1967), yaitu konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Symbol yang digunakan untuk nilai perusahaan yaitu FV

2. Variabel terikat (independen)

Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* yang terdiri dari: Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran dewan komisaris (DK), Komisaris Independen (KInd) dan Ukuran dewan direksi (DD).

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah *intellectual capital* (IC) yang diukur dengan menggunakan model Pulic (VAICTM, 1997)

4. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size / FS*)
- b. Jenis industri (*Industry Type / IT*)

5. Variabel Kontrol

Variabel control yang di gunakan pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Usia Perusahaan (*Firm Age / FA*)
- b. *Return On Asset (ROA)*
- c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Selanjutnya semua variabel yang di gunakan pada penelitian ini dioperasionalisasikan ke dalam table di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Variabel <i>Corporate governance mechanism</i>	Kepemilikan Manajerial tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Shleifer dan Vishny (1997); Stanny (2009)	$\frac{\text{Saham manajer,direksi \& dewan komisaris}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
		Kepemilikan Institusional proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Smith (1996); Cruthley et	$\frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$	Rasio
		Ukuran Dewan Komisaris jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Regar (2000); Antonia, (2008)	Jumlah Dewan Komisaris	Rasio

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
		<p>Komisaris Independen semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substantial dalam perusahaan. Darwis (2009)</p>	Persentase Jumlah Komisaris independen terhadap total komisaris	Rasio
		<p>Dewan Direksi jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan. Agoes dan Ardana, (2009)</p>	<i>A number of board directors, including a chairperson and independent directors</i>	Rasio
2	<i>Intellectual capital (IC)</i>	Variabel mediasi <i>intellectual capital</i> yang diukur dengan menggunakan model Pulic (VAIC TM , 1997)	<i>Value Added Intellectual capital</i>	Rasio
3	Nilai Perusahaan (FV)	Konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q (1967)	$Tobin's\ q = \left(\frac{MVE + PS + DEBT}{TA} \right)$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (FS)	suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil menurut berbagai cara (seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan) Machfoedz (1994 : 117)	Ln Asset	Rasio

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
5	Jenis Industri (IT)	Jenis industri perusahaan menunjukkan jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan. Suatu perusahaan dapat terafiliasi dengan sektor industri tertentu karena kemiripan karakteristik, jenis industri di bagi 2 yaitu keuangan dan non-keuangan (Setianto, 2014; Kujansivu and Lönnqvist 2007))	Dummy keuangan dan non-keuangan Keuangan = 0 non keuangan = 1	Nominal
6	Umur Perusahaan (FA)		Dummy Variabel (kurang dari 36 tahun dan lebih dari 36 tahun) Kurang dari 36 tahun = 0 Lebih dari 36 tahun = 1	Nominal
7	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (Retum) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. (Kasmir (2012:201))	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
8	<i>Debt to Equity Rasio (DER)</i>	debt to equity digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman (relative importance of borrowed fund) dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Ang (1997: p.18.43)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data

3.3.1. Sumber Data

Data sekunder yang dipergunakan merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya yang diperoleh dari pihak lain yang dikumpulkan dari berbagai dokumen. Pada penelitian ini data sekunder digunakan dengan pertimbangan bahwa data ini memiliki validitas data yang dijamin oleh pihak lain sehingga handal untuk digunakan dalam penelitian. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan dan laporan perdagangan saham baik yang dipublikasikan melalui bursa efek Indonesia, website perusahaan-perusahaan yang listing di BEI dan website pendukung lainnya, sebagaimana yang disajikan pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Data dan Sumber Data

No.	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Kategori Data
1	Harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI	Annual Report di Website perusahaan-perusahaan.	Sekunder
2	kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, Ukuran dewan komisaris, Ukuran komisaris independen, ukuran dewan direksi di perusahaan terdaftar,, <i>intellectual capital</i> , usia perusahaan, ROA, DER, dan Ukuran Perusahaan	Annual Report di Website perusahaan-perusahaan.	Sekunder
3	Data Laporan keuangan Perusahaan	Laporan keuangan Di Pasar modal	Sekunder

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Alat atau teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan terbitan dimana terdapat laporan keuangan perusahaan dan laporan perdagangan saham yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang memberikan informasi tentang nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, yaitu sejumlah 627 perusahaan. Kriteria ini dipilih

karena untuk menentukan sampel penelitian, maka perusahaan harus terdaftar 10 tahun berturut-turut tanpa keluar atau masuk bursa.

2. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Kriteria ini dipilih untuk memperoleh data laporan keuangan yang signifikan sesuai dengan prinsip akuntansi dan bebas dari salah saji material.
3. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Kriteria ini dipilih untuk menentukan sampel penelitian, perusahaan harus memiliki laba positif sebagai pertimbangan dalam menghitung nilai tambah (*value added*) perusahaan.
4. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan tahunan perusahaan menggunakan nilai mata uang rupiah atau mata uang lain secara konsisten selama periode tahun 2015 sampai dengan 2018. Kriteria ini dipilih untuk menyamakan perhitungan data dalam satuan mata uang rupiah.

Kriteria pemilihan sampel akan disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria *Purposive Sampling*

KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
Jumlah populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018	627
Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan auditan selama tahun 2015-2018 berturut-turut	50
Perusahaan yang memiliki laba negatif berturut-turut pada tahun pelaporan 2015-2018	150
Perusahaan yang laporan tahunan tidak konsisten dalam menggunakan nilai mata uang	100
Total sampel penelitian	322

Sumber: ICMD dan IDX (Data sekunder diolah tahun 2018)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2015-2018 yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 322×4 (Tahun) = **1.288** sampel perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.5. Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, Ukuran dewan komisaris, Ukuran komisaris independen, ukuran dewan, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, jenis perusahaan, usia perusahaan, ROA, dan DER serta nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis inferensial

3.5.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan model yang tepat untuk dianalisis maka perlu dilakukan pengujian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Khusus untuk data keuangan, uji asumsi klasik yang digunakan hanyalah uji *linieritas*, *heteroscedasticity* dan *multicollinearity* saja.

a. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam regresi linier berganda yang harus dipenuhi agar model bersifat BLUE adalah $\text{Var}(u_i) = \sigma^2(\text{konstan})$, atau semua residual atau error mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas). Adapun yang disebut dengan heteroskedastisitas adalah sebaliknya, yaitu semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Pada umumnya heteroskedastisitas terjadi pada data kerat lintang (cross section). Menurut Gujarati (2004), jika pada model terjadi masalah heteroskedastisitas maka model akan menjadi tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten. Dan jika regresi tetap

dilakukan, hasil regresi yang diperoleh menjadi “misleading”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam data panel digunakan metode General Least Square (Cross Section Weights). Jika sum square resid pada Weighted Statistics lebih kecil dari sum square resid unweighted statistics dapat dikatakan bahwa dalam model panel tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas ini adalah dengan mengestimasi GLS dengan white heteroscedasticity.

b. Uji Multikolinieritas

Uji terhadap multikolinieritas merupakan pengujian untuk melihat adanya keterkaitan hubungan antara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance value. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) atau nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka akan disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel independen. Indikasi terjadinya multikolinieritas adalah dengan melihat hasil t dan F statistik hasil regresi. Apabila koefisien parameter dari t statistik banyak yang tidak signifikan sementara F hitungnya signifikan maka patut diduga terjadi masalah multikolinieritas. Masalah ini dapat diatasi dengan cara menghilangkan variabel yang tidak signifikan, mentransformasikan data, dan menambah variabel.

3.5.3. Analisis Kondisional Proses

Sebuah analisis kondisional untuk mengidentifikasi kondisi yang niscaya untuk penggunaan suatu konsep secara sesuai. Dalam penelitian ini Analisis ini digunakan untuk menguji penggabungan antara pengaruh mediasi dan juga pengaruh moderasi secara bersama-sama. (Hayes, 2017; McMilan dan Schumacher dalam Keshuma, 2013: 62). Conditional factor Analysis (CFA) digunakan di gunakan untuk menguji seberapa baik variabel dapat di jelaskan oleh factor-faktor pembentuknya. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis SEM (Structural

Equation Model), yaitu model persamaan structural yang merupakan penggabungan dari sebuah analisis jalur dan analisis factor.

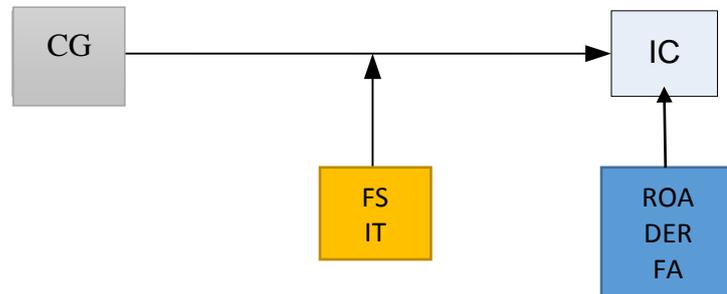
3.5.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi merupakan salah satu teknik uji statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan penggunaan analisis regresi adalah mengukur kekuatan arah hubungan dari variabel terikat dan juga bebas (Ghozali, 2009). Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_o : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel moderasi dengan *profitabilitas*, *capital structure* dan *firm age* sebagai variabel kontrol
 $H_a : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai variabel moderasi dengan *profitabilitas*, *capital structure* dan *firm age* sebagai variabel kontrol
2. $H_o : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai *Intellectual capital* dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai moderator.
 $H_a : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap *Intellectual capital* dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai moderator.
3. $H_o : \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang di mediasi *Intellectual capital* dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai moderator.
 $H_a : \beta \neq 0$, terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang di mediasi *Intellectual capital* dengan ukuran perusahaan dan jenis industri sebagai moderator.

3.5.4.1. Uji Model

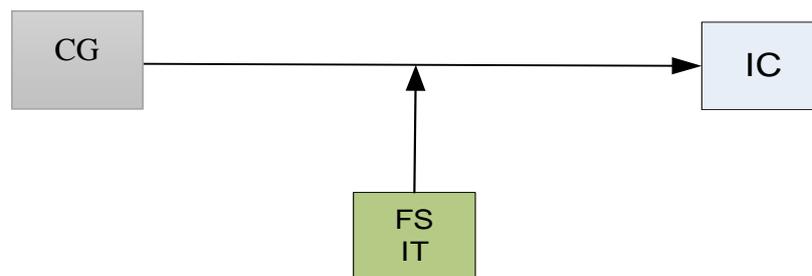
Dalam penelitian ini terdapat model 1, model 2 dan model 3



Gambar 3.1.
Model 1

Persamaan untuk model 1 untuk FV adalah sebagai berikut:

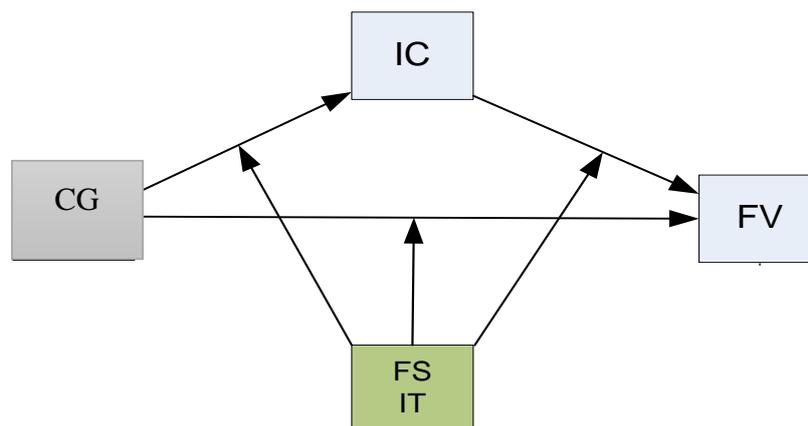
$$FV = CG + FS + IT + CG * FS + CG * IT + ROA + DER + FA + e$$



Gambar 3.2.
Model 2

Persamaan untuk model 2 untuk FV adalah sebagai berikut:

$$IC = CG + FS + IT + CG * FS + CG * IT + e$$



Gambar 3.3.
Model 3

Persamaan untuk Model 3 untuk *Intellectual capital* adalah sebagai berikut

$$FV = CG + IC + FS + IT + CG*FS + CG*IT + IC*FS + e$$

3.5.4.2. Uji penerimaan hipotesis

Secara statistik dapat diukur dari uji statistik t, uji statistik F, koefisien determinasi (R^2):

a. Uji Statistik t

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Apabila t-hitung lebih besar dari pada t-tabel atau P-Value $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen adalah signifikan. P-Value yang paling rendah menunjukkan variabel yang paling dominan memengaruhi nilai perusahaan.

b. Uji Statistik F

Pengujian model fit (kelayakan model) dilakukan dengan uji F. Uji ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Apabila F-hitung lebih besar dari pada F-tabel atau P-Value $\leq 0,05$, maka hubungan variabel-variabel bebas memengaruhi nilai perusahaan secara serempak.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.